

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia sangat tinggi dan terjadi hampir di setiap provinsi di Indonesia. Dari survei tahun 2019 oleh Badan Narkotika Nasional dan PMB-LIPI, ditemukan bahwa sekitar 1,80% dari seluruh penduduk Indonesia menggunakan narkoba. Kemudian pada tahun 2021, angka ini meningkat menjadi sekitar 1,95%. Hal ini menandakan bahwa penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah mengalami peningkatan sebesar 0,15% dalam dua tahun terakhir (BNN, 2021).

Provinsi Jambi khususnya merupakan pusat lalu lintas dan penyelundupan narkoba yang strategis di Sumatra. Letak geografis Jambi yang dikelilingi oleh banyak sungai terutama Sungai Batanghari yang bermuara ke laut terletak di tengah-tengah Sumatra Luar menjadikan Jambi sebagai daerah rawan narkoba (BNN, 2020).

Menurut hasil survei prevalensi terakhir, yang dilakukan BNN bersama universitas indonesia mendapatkan hasil 2,02% yang menjadikan Provinsi Jambi sebagai peringkat 4 tertinggi angka penyalahgunaan narkoba di Indonesia (BNN, 2020). Berikut tabel data kasus penyalahgunaan narkoba di Provinsi Jambi.

Tabel 1. 1 Data kasus penyalahgunaan narkoba Provinsi Jambi

No	Tahun	Jumlah kasus
1	2020	281
2	2021	304
3	2022	268

Sumber : Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi 2022

Berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa jumlah kasus penyalahgunaan narkoba di Provinsi Jambi mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga tahun 2021. Seiring bertambahnya jumlah pecandu narkoba, pemerintah perlu mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menekan jumlah pecandu narkoba dan menyelamatkan pecandu narkoba.

Hal ini disusul dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 35 tentang Narkotika tahun 2009 yang mengatur tentang pencegahan, perlindungan dan penyelamatan bangsa Indonesia dari penyalahgunaan narkoba serta menjamin rehabilitasi medis dan sosial bagi para pecandu narkoba. Menurut Pasal 54 “UU Pengendalian Narkotika”, pecandu narkoba dan korban penyalahgunaan narkoba wajib mendapatkan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.

Rehabilitasi adalah pendekatan holistik untuk kesehatan yang mengintegrasikan pendekatan nonmedis, psikologis, sosial, dan agama untuk memungkinkan pengguna dengan sindrom ketergantungan mencapai kapasitas fungsional yang optimal. Rehabilitasi bukan hanya tentang memulihkan kesehatan pengguna, tetapi tentang sepenuhnya memulihkan kesehatan seseorang secara keseluruhan (Yunitasari, 2018).

Menurut Pasal 54 “UU Pengendalian Narkotika”, pecandu narkoba dan korban penyalahgunaan narkoba mendapatkan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Salah satu fungsi Badan Anti Narkoba Nasional Provinsi Jambi adalah membantu pemulihan para pecandu narkoba. Pelayanan rehabilitasi yang digunakan oleh BNN Jambi adalah Rehabilitasi rawat jalan Klinik Pratama BNNP Jambi. Tim rehabilitasi rawat jalan terdiri dari dokter dan perawat terlatih, psikolog klinis, dan konselor (BNN, 2022).

Berdasarkan Peraturan kepala badan narkotika nasional No. 02 tahun 2015 Standar operasi prosedur yang dilakukan ialah asesmen oleh tim rehabilitasi ,melakukan diagnosa dan asesmen awal untuk mengetahui derajat keparahan (kecanduan narkotika dan penyakit penyerta yang mungkin diderita) dan rencana terapi rehabilitasi bagi klien.

Setelah asesmen selesai, penyalahguna atau pecandu narkotika mendapatkan rehabilitasi medik rawat jalan simtomatik, yaitu pengobatan berdasarkan keluhan yang ada (misalnya klien mengeluh sakit kepala dan diresepkan obat pereda sakit kepala), serta konseling lanjutan. Konseling adalah

untuk memperkuat kemampuan klien agar terbebas dari jerat adiksi narkotika dan tidak kambuh lagi. (Tika & Ritonga, 2019).

Adapun pola rehabilitasi rawat jalan yang dilaksanakan oleh BNNP Jambi ialah pertemuan selama 8 kali proses tatap muka (terdiri dari konseling individu, konseling kelompok, dan konseling keluarga) yang diatur sesuai tingkat keparahan adiksi.

Rehabilitasi rawat jalan ini efektif karena bisa mengubah kondisi fisik, memperbaiki stabilitas emosi, membantu perbaikan masalah kondisi sosial, dan tak kalah penting dapat memudahkan bagi mereka yang sudah punya pekerjaan, atau sudah memiliki anak, atau bagi mereka yang masih menjalani program wajib belajar bisa menyesuaikan waktu.

Seperti yang dikatakan oleh psikolog L pada sesi wawancara 23 oktober 2022 tentang efektifitas dari rehabilitasi rawat jalan.

“untuk BNNP Jambi sendiri, saya gabisa bicara untuk BNNP lain ya tetapi dari yang saya alami selama di BNNP Jambi untuk klien sendiri adalah dari segi efektifitas, Rehabilitasi rawat jalan ini terbilang efektif dari segi waktu, fleksibilitas, dan biaya karena bisa menyesuaikan dengan aktivitas klien karena mayoritas klien disini bekerja (psikolog L 23 oktober 2022) ”.

Meskipun dinilai efektif dan efisien dan rehabilitasi rawat jalan ini masih banyak klien yang belum menyelesaikan program rehabilitasinya pada tahun 2021 di BNNP Jambi ada sebanyak 304 orang yang menjalani program rehabilitasi dan yang menyelesaikan layanan rehabilitasi hanya sebanyak 134 orang dan 145 orang lainnya *drop out*, dan pada 2022 total klien 268 orang, yang menyelesaikan program hanya 85 orang dan sisanya ada 20 orang klien dirujuk ranap, 53 orang masih proses dan 110 orang dinyatakan *drop out* (BNNP Jambi, 2022).

Selain itu, dari data yang disajikan terlihat bahwa meskipun dinilai efektif dan efisien, banyak klien yang mengalami *drop out* dari program rehabilitasi. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa ada tantangan dalam hal dukungan keluarga dan tingkat motivasi klien. Upaya perlu dilakukan untuk melihat hubungan dukungan keluarga yang diberikan kepada klien dengan motivasi klien untuk berhasil menyelesaikan program rehabilitasi.

Kegagalan rehabilitasi para korban penyalahgunaan narkoba di banyak kasus yang dialami, seperti merasa malu karena dijauhi, dikucilkan bahkan tidak dianggap ada oleh keluarga karena keluarga dan merasa malu memiliki anggota keluarga seorang pecandu narkoba. Orang dengan reaksi malu bercirikan lebih memperhatikan diri sendiri, tidak berdaya dan rendah diri (Yunitasari, 2018).

Pada masa rehabilitasi dibutuhkan motivasi dan komitmen yang kuat untuk sembuh dari ketergantungan akan narkoba, jika tidak mempunyai motivasi dalam menghadapi masalah yang dialami selama rehabilitasi seseorang mungkin tidak akan ada semangat menjalani atau melakukan sesuatu (Toto Rohimat, 2013).

Keberhasilan rehabilitasi ditentukan oleh motivasi yang kuat untuk sembuh kembali yang dimiliki oleh individu, dukungan aktif yang diberikan oleh keluarga, dan pengaruh dari lingkungan sekitar (Oktaviani & Jannah, 2019). Motivasi yang tinggi dapat membantu seseorang untuk mengatasi rintangan dan tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan tersebut. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat menghambat seseorang untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan suatu tugas (Legal, 2016).

Motivasi dianggap sebagai suatu rangkaian yang mendasari seseorang berperilaku untuk mendapatkan alasan atau tujuan (Ryan & Deci, 2000). Rangkaian yang bergerak dari klien mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik) hingga klien mengikuti proses rehabilitasi karena ketertarikan atau perasaan senang dan kewajiban yang dirasakan (motivasi intrinsik) (Dunn & Zimmer, 2020).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di BNNP Jambi pada 23 dan 28 oktober 2022, dengan salah satu klien pasca rehabilitasi BNNP Jambi dan salah satu psikolog bidang rehabilitasi BNNP Jambi mengatakan selama proses rehabilitasi yang banyak membantu dan memotivasi klien untuk terus menyelesaikan hingga akhir itu ialah keluarga.

“....Penting sekali, karena kadang kala yang memotivasi klien untuk berhenti itu adalah keluarga dan menjadi penyebab dari klien itu menggunakan itu kadang juga dari keluarga gitu sehingga kalo keluarga nya mendukung kalo keluarga nya percaya keluarganya mampu untuk menerapkan perilaku untuk mau parenting misalnya di orang tua ya parenting ke anaknya itu yang efektif

yang memang bertujuan untuk mendukung pemulihan anaknya maka keluarga itu adalah faktor utama ya yang membuat klien itu mau menyelesaikan rehabilitasi rawat jalan dan biasanya melalui konseling keluarga kami memeperkuat dukungan keluarga itu sih menurut saya bukan utama tapi salah satu faktor pendukung yang sangat penting selain dari niat nya sendiri.....”(psikolog L,23 oktober 2022)

“...dalam penyelesaian program rehabilitasi ini pak menurut saya yang paling banyak membantu atau memotivasi lah dalam prosesnya ya itu ibu saya ,anak anak dan kaka saya terutama keluarga intilah yang merupakan isitilahnya menjadi pendorong atau ngingatin untuk saya datang setiap minggu kesini untuk menyelesaikan program rehabilitasi.... ” (klien pasca rehabilitasi DS, 28 oktober 2 022)

Dari kutipan pernyataan psikolog L dan klien pasca rehabilitasi DS, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga memainkan peran penting dalam proses rehabilitasi. Keluarga yang mendukung dan percaya pada kemampuan klien untuk berubah memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi klien untuk menyelesaikan program rehabilitasi rawat jalan.

Motivasi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor internal yang terdiri dari ciri fisik, jenis kelamin, sifat kepribadian, kecerdasan, dan sifat bawaan, tetapi juga faktor eksternal seperti lingkungan, dukungan keluarga, pendidikan, pengetahuan, dan budaya, karena motivasi menunjukkan Mendorong usaha untuk mencapai atau memuaskan suatu kebutuhan atau mencapai suatu tujuan (Ramadhan, 2016).

Dukungan keluarga dan faktor lingkungan merupakan faktor-faktor eksternal yang sangat mempengaruhi motivasi, Individu yang mendapatkan dukungan dari keluarga cenderung lebih menerima nasehat medis daripada mereka yang tidak mendapatkan dukungan (Wahyuningsih, 2019).

Dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi masalah kesehatan. Dengan adanya dukungan keluarga, individu yang mengalami masalah kesehatan akan mendapatkan dampak positif dalam menjalankan pengobatan. Hal yang sama berlaku untuk individu yang mengalami masalah penyalahgunaan narkoba, dukungan dari keluarga dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan mereka dalam proses rehabilitasi (Sarafino,2011).

Secara khusus, adanya dukungan keluarga yang kuat telah terbukti berhubungan dengan status kesehatan, seperti munculnya motivasi yang mengarahkan pada perilaku tertentu. Perubahan perilaku yang positif dapat mengurangi angka kematian dan penyakit. Kurangnya motivasi dan komitmen yang kuat untuk sembuh dari ketergantungan narkoba, serta kurangnya dukungan dari keluarga dan orang terdekat, dapat menyebabkan kegagalan dalam proses rehabilitasi. (Nurkasanah et al., 2018).

Dukungan keluarga mencakup tindakan dan perlakuan terhadap setiap anggota keluarga. Anggota keluarga dianggap sebagai individu yang selalu siap memberikan dukungan dan bantuan ketika diperlukan (Friedman et al., 2010). Dukungan yang dirasakan lebih tinggi dari anggota keluarga dikaitkan dengan kemungkinan penggunaan narkoba yang lebih rendah (Wheeler et al., 2022).

Dukungan keluarga juga merupakan informasi verbal/nonverbal, nasehat, pertolongan yang tulus atau perilaku yang diberikan oleh orang yang dikenalnya, dalam hal ini objek dukungan keluarga berupa kehadiran, dan sesuatu yang dapat memberikan keuntungan emosional yang mempengaruhi tingkat penerima Perilaku (Hayati, 2021).

Dalam situasi ini orang-orang yang menjalani rehabilitasi, merasa didukung, merasa lega secara emosional karena diperhatikan, mendapat nasihat, atau membuat kesan menyenangkan tentang diri sendiri. Demikian pula, dukungan keluarga mengacu pada keberadaan, kehadiran, kemauan, perhatian, kehadiran orang-orang yang dapat dipercaya, dihargai, dan dicintai (Kalfa et al., 2012).

Dukungan keluarga juga mengacu pada bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga lain untuk memberikan kenyamanan fisik dan psikologis pada seseorang yang menghadapi stres/perawatan (Taylor, 2003).

Dukungan keluarga memainkan peran yang sangat penting. Hal ini dikarenakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap penyalahgunaan

narkoba adalah lingkungan keluarga. Oleh karena itu, kehadiran dan dukungan keluarga sangat diperlukan dalam membantu pemulihan dan rehabilitasi pengguna narkoba. (Nurkasanah et al., 2018).

Keluarga merupakan sistem pendukung utama yang memberi peran langsung pada setiap keadaan yang terjadi pada anggota keluarganya. Dukungan keluarga tidak ada maka keberhasilan pemulihan (rehabilitasi) akan sangat rendah (Fridmen, 1998).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi pecandu untuk menyelesaikan program rehabilitasi. Namun, masih banyak yang perlu diteliti terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial keluarga dan bagaimana dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi penyelesaian program rehabilitasi pecandu narkoba.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait **Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Menyelesaikan Program Rehabilitasi Klien Rawat Jalan Yang Di BNN Provinsi Jambi.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

Apakah ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi menyelesaikan program rehabilitasi rawat jalan di BNN Provinsi Jambi?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengerahui hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi Menyelesaikan program rehabilitasi pada klien di BNN Provinsi Jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat dukungan keluarga pada klien rawat jalan di BNNP Jambi.
2. Menilai tingkat motivasi penyelesaian program rehabilitasi pada klien rawat jalan di BNNP Jambi.
3. Untuk mengukur hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi penyelesaian program rehabilitasi pada klien rawat jalan di BNNP Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis:

- a) Menambah kontribusi dalam pengembangan teori tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi penyelesaian program rehabilitasi rawat jalan narkoba.
- b) Menjadikan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.
- c) Menyediakan dasar teoritis yang dapat digunakan sebagai acuan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

1.4.2 Manfaat praktis:

1. Bagi pihak BNNP Jambi

Membantu pihak lembaga rehabilitasi narkoba dalam memberikan dukungan yang lebih baik pada keluarga pasien untuk meningkatkan motivasi pasien dalam menyelesaikan program rehabilitasi.

2. Bagi partisipan

Memberikan informasi yang bermanfaat bagi pecandu narkoba dan keluarganya dalam menyelesaikan program rehabilitasi. Dengan mengetahui pentingnya dukungan keluarga dan motivasi dalam penyelesaian program rehabilitasi rawat jalan narkoba, diharapkan pecandu narkoba dan keluarganya dapat lebih memahami pentingnya dukungan sosial dan motivasi dalam kesembuhan dari ketergantungan narkoba

3. Bagi praktisi dan peneliti selanjutnya

Menyediakan informasi yang berguna bagi para praktisi dan pekerja sosial yang bekerja di bidang rehabilitasi narkoba dalam memberikan dukungan yang tepat pada keluarga pasien. kontribusi pada penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi dan kesehatan, khususnya pada topik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program rehabilitasi narkoba. Dengan memberikan kontribusi pada penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan pengembangan penelitian di masa depan yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi masyarakat

4. Bagi masyarakat

Memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya dukungan keluarga dalam penyelesaian program rehabilitasi rawat jalan narkoba bagi masyarakat luas dan pihak-pihak terkait dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Diharapkan masyarakat dan pemerintah dapat lebih memahami pentingnya dukungan sosial dan motivasi dalam menyelesaikan program rehabilitasi narkoba.

Dengan demikian, manfaat penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan pengetahuan dan kebijakan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan pengembangan program rehabilitasi rawat jalan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang hubungan dukungan keluarga dengan motivasi penyelesaian program rehabilitasi narkoba di BNNP Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *korelasional* populasi dalam penelitian ini adalah klien yang sedang menjalani program rehabilitasi rawat jalan di BNNP Jambi, variabel dalam penelitian dukungan keluarga sebagai variabel bebas dan variabel terikat motivasi penyelesaian program rehabilitasi rawat jalan.

Dukungan keluarga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi motivasi dalam proses rehabilitasi narkoba. Keluarga dapat memberikan dukungan moral, emosional, dan material dalam proses rehabilitasi. Oleh karena itu penting untuk mengkaji hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi penyelesaian program rehabilitasi narkoba.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner daring dan secara langsung, yang berlangsung selama 2 bulan. Proses penelitian meliputi pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, di mana peneliti menetapkan kriteria khusus terhadap subjek penelitian (Periantalo, 2016). Data dikumpulkan melalui penggunaan kuisioner dan menggunakan skala likert sebagai instrumen. Untuk analisis data, digunakan teknik *analisis inferensial* dengan menggunakan uji statistik.

1.6 Keaslian penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan dukungan keluarga dengan motivasi penyelesaian rehabilitasi narkoba pada klien rawat jalan badan narkotika nasional provinsi Jambi. Beberapa penelitian digunakan sebagai bahan referensi. Tabel berikut memuat penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan variable pada penelitian ini:

Tabel 1. 2 Tabel Penelitian Terdahulu

Judul	Peneliti	Jurnal/Artikel/Nas kah Publikasi	Desain Penelitian	Hasil Dan Kesimpulan
Relationship Between Family Support And Post-Treatment Substance Use: A Systematic Review	Lee, Y. H., Salazar, E., Bianco, R., & Hong, J. S.	Jurnal substance abuse, Vol. 37 No.4 Hal. 617- 627, 2016.	Penelitian ini menggunakan metode <i>Systematic literature review</i> dari database PubMed, PsycINFO, dan CINAHL .Dengan syarat jurnal diterbitkan dalam bahasa inggris dan dukungan keluarga sebagai variable independen	Dukungan keluarga berhubungan positif dengan pantangan, pengurangan penggunaan zat, dan peningkatan hasil pengobatan. Ada juga bukti bahwa pengaruh dukungan keluarga bervariasi

				berdasarkan jenis dan kualitas dukungan yang diberikan.
Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Motivasi Untuk Sembuh Pada Penyalahguna Napza Di Lapas Narkotika Kelas Ii A Yogyakarta	Rindiani, Deasti Nurmaguphita	Naskah Publikasi,Fakultas Ilmu Kesehatan,Universitas 'Aisyiyah,2017	Penelitian kuantitatif dengan study <i>correlational design</i> dan pendekatan waktu <i>cross sectional</i> .	Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat motivasi untuk sembuh pada penyalahguna NAPZA di Lapas Narkotika Kelas II A Yogyakarta
Literature Review Hubungan antara Motivasi Sembuh dengan Kepatuhan Residen Pengguna Narkoba Menjalani Therapeutic Community	Widia Oktafiya ali MH	Borneo Student Research,eISSN: 2721-5725, Vol 2, No 1, 2020	Penelitian ini menggunakan desain literature review. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal nasional dan internasional.	ada hubungan motivasi sembuh dengan kepatuhan residen pengguna narkoba menjalani therapeutic community
Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Pasien Napza Di Lembaga Permasalahatan Muaro Padang Tahun 2017	Wuri Komalasar	Jurnal Univeristas Muhammadiyah Sumatera Barat, Vol. XII Jilid I No.79 Januari 2018	Desain penelitian ini adalah <i>deskriptif analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan motivasi untuk sembuh .
Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Dukungan Konselor Adiksi Terhadap Motivasi Untuk Sembuh Pada Pecandu Narkoba Dibalai Rehabilitasi Bnn Baddoka Makassar	Ernawati, Muhammad Qasim	Journal Of Islamic Nursing, Volume 3 Nomor 1, Juli 2018	Jenis penelitian ini menggunakan penelitian <i>observasional analitik</i> dengan metode pendekatan <i>cross sectional</i>	Adanya hubungan yang bermakna antara dukungan konselor adiksiterhadap motivasi untuk sembuh pada pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.

Berdasarkan pemaparan tabel diatas, dapat diketahui persamaan dan perbedaan penelitian ini dan lima penelitian terdahulu. Persamaannya yaitu berkenaan dengan fenomena yang diteliti terkait dukungan keluarga pada pecandu narkoba. Beberapa penelitian juga menggunakan teknik korelasi untuk melihat keterkaitan antar variabel. Perbedaannya dapat dilihat dari populasi penelitian yang akan peneliti gunakan, yaitu klien rehabilitasi narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi rawat jalan di BNNP Jambi .

Berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, atau dengan kata lain, penelitian ini merupakan hasil karya asli dari peneliti sendiri.